



Focus Group Discussion on Siompu Orange Eradication Strategy

Focus Group Discussion Strategi Eradikasi Jeruk Siompu

Husna^{1*}, Faisal Danu Tuheteru¹, Albasri¹, Wiwin Rahmawati Nurdin¹, Abdul Munif², Terry Pakki³, Prayogo Probo Asmoro², Asniah³, Irdika Mansur⁴, Hamirul Hadini⁵, , Mazhfa Umar⁶. Wa Ode Yusria⁷, La Ode Kasno Arif⁷, La Ode M Erif⁸, Herlan Hidayat⁸, Eka Rahmawati Tuwu⁸, Dahlan⁹, Parwito¹⁰

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara. 93121. Indonesia

²Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, IPB University, Bogor

³Jurusan Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara

⁴Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University, Bogor

⁵Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara

⁶STIPER, Kendari, Sulawesi Tenggara

⁷Jurusan Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara

⁸Jurusan Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu

Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara. 93121. Indonesia

⁹Jurusan Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

¹⁰Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

*Alamat korespondensi: husna@uho.ac.id

Article History:

Received: Jan 19th 2024

Revised: Feb 20th 2024

Accepted: March 19th 2024

Keywords: *Siompu citrus, CVPD, Eradication, South Buton*

Abstract: *The main problem by Siompu orange farmers is pest and disease attacks. Plants attacked by pests and diseases need to be eradicated. Appropriate eradication techniques and methods need to be well discussed by various stakeholders. Focus Group Discussion (FGD) on eradication strategies was carried out in Baruga Binabanguni, Nggulanggula Village, Siompu District, South Buton on March 5 2023. The FGD was attended by 75 participants. The results of the FGD showed that all parties support the eradication of fake and diseased oranges in order to save siompu oranges and fake oranges (not siompu oranges) and CVPD disease that need total eradication.*



Kata kunci: Jeruk Keprok
Siompu, CVPD, Eradikasi,
Buton Selatan

Abstrak: Masalah utama yang dihadapi oleh petani jeruk siompu adalah serangan hama dan penyakit. Tanaman yang terserang hama dan penyakit perlu dieradikasi. Teknik dan metode tepat eradikasi perlu diskusikan dengan baik oleh berbagai pemangku kepentingan. Focus Group Discussion (FGD) strategi eradikasi telah dilakukan di Baruga Binawakili, Desa Nggulanggula, Kecamatan Siompu, Buton Selatan pada tanggal 5 Maret 2023. FGD diikuti oleh 75 orang peserta. Hasil FGD bahwa seluruh pihak mendukung eradikasi jeruk palsu dan berpenyakit dalam rangka penyelamatan jeruk siompu serta jeruk palsu (bukan jeruk siompu) dan berpenyakit CVPD perlu eradikasi total.

Pendahuluan

Jeruk keprok Siompu merupakan salah satu jenis andalan hortikultura di Sulawesi Tenggara (Husna et al. 2022). Jeruk ini memiliki sebaran alami di Pulau Siompu, Kabupaten Buton Selatan, dan tersebar di dua kecamatan di pulau tersebut, yaitu Siompu dan Siompu Barat, dengan luas total Pulau Siompu sebesar 53,20 km². Jeruk keprok Siompu dikenal sebagai varietas jeruk endemik buah tropis di Pulau Siompu dan memiliki reputasi sebagai jeruk termanis di Nusantara. Pada tahun 2016, jeruk ini dinobatkan sebagai jeruk termanis dibandingkan dengan jenis-jenis jeruk lain di Indonesia dan beberapa kali dihidangkan pada acara resmi kenegaraan di Istana Kepresidenan. Karena keunggulan tersebut, jeruk Siompu telah dimasukkan sebagai jeruk unggulan nasional melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 742/Kpts/TP.240/7/97.

Namun, petani jeruk Siompu menghadapi masalah utama berupa banyaknya pohon jeruk Siompu yang terserang hama dan penyakit, terutama penyakit CVPD (Husna et al. 2023, Pakky et al. 2023). Selain itu, populasi pohon jeruk bukan Siompu juga semakin meningkat. Riset tahun 2022 melaporkan bahwa jumlah pohon bukan jeruk Siompu lebih banyak dari pohon asli Siompu, yakni 1592 individu dibandingkan dengan 1091 individu pohon jeruk Siompu. Oleh karena itu, pohon-pohon bukan jeruk Siompu ini perlu dimusnahkan (eradikasi) untuk melindungi varietas endemik tersebut.

Tantangan terbesar yang dihadapi tim peneliti dalam upaya eradikasi ini adalah penolakan dari petani untuk memusnahkan tanaman mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk nilai ekonomi dari pohon-pohon yang ada dan kurangnya kesadaran akan pentingnya melestarikan varietas jeruk Siompu yang asli. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang strategis dan inklusif untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam upaya penyelamatan jeruk Siompu.

Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) diharapkan dapat menjadi langkah penting dalam mengatasi tantangan ini. Melalui FGD, diharapkan dapat dihasilkan formula-formula strategi eradikasi yang efektif serta komitmen dari pemerintah daerah



Buton Selatan, termasuk Bupati, Camat, dan Kepala Desa, untuk menyelamatkan jeruk Siompu. Selain itu, FGD juga bertujuan untuk menggalang dukungan dari petani dan masyarakat lokal agar lebih memahami pentingnya upaya konservasi jeruk Siompu.

Tujuan utama pelaksanaan FGD ini adalah untuk menghimpun strategi eradikasi dari seluruh pemangku kepentingan. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat tercipta strategi yang komprehensif dan dapat diterapkan dengan baik di lapangan. Strategi ini tidak hanya akan berfokus pada aspek teknis eradikasi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi yang relevan bagi petani dan masyarakat setempat.

Selain itu, FGD ini juga bertujuan untuk membangun komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam penyelamatan jeruk Siompu dari ancaman kepunahan. Komitmen ini sangat penting untuk memastikan bahwa upaya konservasi dapat berjalan secara berkelanjutan dan mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat. Pemerintah daerah, petani, dan masyarakat lokal diharapkan dapat bersinergi dalam pelaksanaan program eradikasi dan konservasi ini.

Melalui FGD ini, diharapkan dapat diidentifikasi juga berbagai hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses eradikasi. Dengan memahami hambatan tersebut, tim peneliti dan pemerintah daerah dapat merumuskan solusi yang tepat dan efektif untuk mengatasinya. Selain itu, FGD ini juga akan menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan best practices dari daerah lain yang telah berhasil melakukan program eradikasi serupa.

Pelaksanaan FGD juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya melestarikan jeruk Siompu. Edukasi dan sosialisasi yang dilakukan selama FGD diharapkan dapat merubah persepsi masyarakat dan meningkatkan dukungan mereka terhadap program eradikasi dan konservasi ini. Dengan demikian, upaya penyelamatan jeruk Siompu dapat berjalan lebih lancar dan mendapatkan dukungan luas.

Pada akhirnya, tujuan jangka panjang dari pelaksanaan FGD ini adalah untuk memastikan kelestarian jeruk Siompu sebagai salah satu warisan hortikultura yang berharga di Sulawesi Tenggara. Dengan strategi eradikasi yang efektif dan komitmen kuat dari semua pemangku kepentingan, diharapkan jeruk Siompu dapat terhindar dari ancaman kepunahan dan terus menjadi kebanggaan masyarakat lokal serta Indonesia pada umumnya.

Selain itu, keberhasilan program eradikasi dan konservasi ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani jeruk Siompu. Dengan terjaganya kelestarian jeruk Siompu, petani dapat terus mengembangkan usahanya dan meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil panen mereka. Hal ini pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.



Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa tahapan yang telah direncanakan dengan baik untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan Focus Group Discussion (FGD). FGD ini dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2023 di Baruga Binawakili, Desa Nggulanggula, Kecamatan Siompu, Buton Selatan. Pemilihan tempat ini didasarkan pada lokasinya yang strategis dan mudah diakses oleh para peserta yang terdiri dari berbagai kalangan.

Peserta FGD terdiri dari 75 orang yang memiliki peran penting dalam komunitas mereka masing-masing. Peserta tersebut meliputi petani, kepala desa, tokoh adat, masyarakat, tim peneliti, dosen dari IPB University dan Peneliti SEAMEO BIOTROP, serta perwakilan dari pemerintah kabupaten dan DPRD Buton Selatan. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan ini diharapkan dapat menghasilkan diskusi yang kaya dan solusi yang komprehensif.

Metode FGD dimulai dengan pengantar dari ketua umum Asosiasi Mikoriza Indonesia. Pengantar ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang tujuan dan pentingnya FGD ini. Selanjutnya, FGD dibuka oleh Asisten II Pemkab Busel, Bapak Amir Sarlito Womal, yang mewakili Pj Bupati Buton Selatan. Pembukaan resmi ini menandai dimulainya diskusi dan menekankan dukungan penuh dari pemerintah daerah terhadap kegiatan ini.

Setelah pembukaan, diskusi dipandu oleh Bapak Dr. Dahlan, anggota tim peneliti, dosen FKIP UHO, dan Putra asli Siompu. Sebagai fasilitator, Dr. Dahlan memiliki peran penting dalam menjaga agar diskusi berjalan dengan lancar dan tetap fokus pada tujuan utama. Beliau memastikan bahwa setiap peserta memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pandangannya, serta membantu menyusun strategi yang disepakati bersama.

Diskusi dalam FGD ini difokuskan pada tiga topik utama: strategi eradikasi pohon bukan jeruk Siompu, upaya pelestarian jeruk keprok Siompu, dan penggalangan komitmen dari semua pemangku kepentingan. Peserta diajak untuk berdiskusi secara mendalam mengenai tantangan yang dihadapi, berbagi pengalaman dan solusi yang telah diterapkan di tempat lain, serta menyepakati langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk melindungi jeruk Siompu dari ancaman kepunahan. Hasil diskusi ini diharapkan dapat menghasilkan rencana aksi yang dapat diimplementasikan segera oleh semua pihak yang terlibat.

Hasil Dan Pembahasan

Persiapan kegiatan FGD

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa persiapan Focus Group Discussion (FGD) telah dilakukan dengan baik dan matang. Tim pelaksana, yang terdiri dari peneliti, dosen, dan perwakilan pemerintah, melakukan koordinasi intensif antar tim serta dengan berbagai pihak terkait sebelum pelaksanaan FGD. Koordinasi ini



penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memahami perannya dan tanggung jawabnya dalam kegiatan tersebut. Selain itu, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan FGD juga dibahas secara rinci, memastikan bahwa semua peserta dapat hadir dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Hasil dari koordinasi tersebut adalah pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim pelaksana. Tugas-tugas tersebut mencakup logistik, undangan peserta, penyediaan materi diskusi, dan fasilitas yang diperlukan selama FGD berlangsung. Pembagian tugas yang terstruktur ini membantu memastikan bahwa semua aspek persiapan berjalan lancar dan tidak ada detail yang terlewatkan. Setiap anggota tim memiliki peran spesifik yang mendukung keberhasilan kegiatan, mulai dari penyiapan tempat hingga dokumentasi hasil diskusi.

Pelaksanaan FGD pada tanggal 5 Maret 2023 di Baruga Binawakili, Desa Nggulanggula, Kecamatan Siompu, berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Semua peserta yang terdiri dari petani, kepala desa, tokoh adat, masyarakat, peneliti, dosen, serta perwakilan pemerintah kabupaten dan DPRD Buton Selatan hadir dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. FGD diawali dengan pengantar dari ketua umum Asosiasi Mikoriza Indonesia dan dilanjutkan dengan pembukaan resmi oleh Asisten II Pemkab Busel. Diskusi yang dipandu oleh Dr. Dahlan berlangsung dinamis, dengan setiap peserta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembahasan strategi eradikasi pohon bukan jeruk Siompu dan upaya pelestarian jeruk keprok Siompu. Hasil diskusi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk tindakan konkret dalam melindungi jeruk Siompu dari ancaman kepunahan.

Pembukaan FGD

Penyampaian Pengantar Ketua Tim Pelaksana. Pada kegiatan ini Prof. Dr. Ir. Husna, MP, Ketua Umum Asosiasi Mikoriza Indonesia (AMI) dan dosen Jurusan Kehutanan Universitas Halu Oleo, merasa terhormat untuk memberikan pengantar dalam Focus Group Discussion (FGD) ini. Kita patut bersyukur karena dikaruniai tanaman jeruk Siompu, sebuah jeruk endemik yang telah dinobatkan sebagai jeruk termanis di Nusantara. Jeruk ini bukan hanya kebanggaan masyarakat Siompu, tetapi juga penghela ekonomi utama bagi wilayah ini. Namun, tren produksi buah jeruk Siompu dalam 10-20 tahun terakhir terus mengalami penurunan yang mengkhawatirkan.

Hasil riset tim kami pada tahun 2022 menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi petani jeruk Siompu adalah serangan hama dan penyakit, khususnya penyakit CVPD, yang sangat parah terutama di daerah Kaimbulawa dan Waindawula. Selain itu, populasi pohon jeruk bukan Siompu mencapai 1592 tanaman, jauh lebih banyak dibandingkan dengan pohon jeruk asli Siompu. Oleh karena itu, pohon-pohon bukan jeruk Siompu ini perlu dimusnahkan (eradikasi) untuk melindungi varietas endemik kita.



Terdapat beberapa metode eradikasi yang dapat dipilih, yaitu eradikasi selektif melalui pemangkasan cabang atau eradikasi total jika serangan penyakit lebih dari 50%. Namun, ada tantangan yang dihadapi adalah penolakan dari petani untuk memusnahkan tanamannya. Kami memahami kesulitan ini dan saat ini kami berinisiasi untuk memberikan kompensasi bagi eradikasi 200 tanaman sebagai langkah awal.

Pelaksanaan FGD ini diharapkan dapat menghasilkan strategi eradikasi yang efektif serta mendapatkan keikhlasan dari petani untuk memusnahkan tanaman yang terkena penyakit. Dengan FGD ini diharapkan dapat menghasilkan komitmen dari pemerintah daerah Buton Selatan, termasuk Bupati, Camat, dan Kepala Desa, untuk mendukung penyelamatan jeruk Siompu. Komitmen ini dapat diwujudkan melalui alokasi anggaran dari dana desa, program-program dari dinas pertanian, dan dukungan lainnya.

Melalui momentum ini, tim mengajak semua pihak yang hadir untuk bersama-sama menyelamatkan sumber daya genetik jeruk Siompu dari ancaman kepunahan dan penurunan produksi. Kerja sama yang baik antara petani, pemerintah, dan akademisi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

Kegiatan ini mengharapkan dukungan dan kerjasama dari semua pihak yang hadir. Bersama-sama, kita dapat menemukan solusi terbaik untuk masalah yang dihadapi dan memastikan kelestarian jeruk Siompu untuk generasi mendatang.

Hasil dari FGD ini dapat menjadi panduan bagi langkah-langkah konkret yang akan diambil selanjutnya. Tidak hanya dalam hal eradikasi pohon yang sakit, tetapi juga dalam upaya meningkatkan produksi dan kualitas jeruk Siompu. Dengan demikian, harapan yang tinggi bahwa kita semua dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sambutan Asisten II Pemkab Busel, Amir Sarlito Womal, Asisten II Pemkab Busel, merasa terhormat untuk memberikan sambutan ini atas nama Pj Bupati Buton Selatan. Pemerintah Kabupaten Buton Selatan sangat mendukung upaya pemulihan jeruk Siompu yang dilakukan melalui dinas pertanian, meskipun kami menyadari bahwa upaya tersebut belum maksimal. Kolaborasi dengan berbagai pihak sangat diperlukan untuk memulihkan jeruk Siompu, yang membutuhkan riset yang komprehensif dan terstruktur.

Dalam sambutannya Asisten II memberikan apresiasi dan penghargaan kepada Gubernur Sulawesi Tenggara melalui Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara atas dukungannya. Semoga ikhtiar penyelamatan jeruk ini terus berkesinambungan. Kendala teknis yang kita hadapi akan dievaluasi dan dicatat untuk tindak lanjut kegiatan yang perlu dikolaborasikan. Pemerintah akan mendampingi seluruh proses penyelamatan jeruk Siompu ini.

Apabila jeruk Siompu terselamatkan, maka akan ada multiplier effect yang signifikan bagi masyarakat Siompu. Selain meningkatkan perekonomian lokal melalui produksi jeruk, upaya ini juga akan melestarikan kearifan lokal dan potensi pariwisata yang ada, sehingga roda perekonomian di Siompu dapat berjalan lebih baik.

Dalam kesempatan ini Asisten II mengajak semua pihak untuk berkolaborasi dalam menyelamatkan jeruk Siompu. Bersama-sama menghadapi tantangan ini dengan semangat dan komitmen yang tinggi. Pemerintah Kabupaten Buton Selatan siap mendukung setiap langkah dan inisiatif yang diambil demi kelestarian jeruk Siompu. Dengan kerja sama yang solid, yakin dapat mencapai hasil yang diinginkan dan membawa perubahan positif bagi masyarakat Siompu.



Gambar 1. Suasana pelaksanaan FGD

Pelaksanaan Diskusi

Diskusi diawal oleh penyampaian wakil ketua DPRD Busel (bapak Pomoli Womal) diantaranya semoga masyarakat siompu memiliki semangat terbaru bagaimana melakukan aktivitas dengan semangat yang tinggi untuk menyelamatkan jeruk siompu, Pemda berkomitmen melestarikan jeruk siompu, outputnya harus jelas melalui program Pemda dalam menindaklanjuti kegiatan penyelamatan jeruk siompu. Pada tahun 1982, peneliti dari pusat penelitian tanah Bogor menyampaikan jeruk siompu akan hilang/punah, untuk mengantisipasinya masyarakat perlu membuat kelompok untuk melestarikan jeruk siompu dan akan didukung oleh DPRD.

Peneliti SEAMEO Biotrop (Dr. Supriyanto) juga menyampaikan bahwa jeruk adalah industri yg sangat potensial, jeruk menjadi salah satu usaha primadona dan unggulan lokal sehingga perlu diselamatkan. Oleh karena itu, strategi eradikasi dapat



dilakukan dengan perlu pemetaan genetik, untuk mengetahui yang asli dan tidak, misalnya melalui keberadaan dan panjang duri jeruk, pemetaan menggunakan GPS, konservasi melalui cangkok dan stek, punya rumah stek dan green house untuk produksi massal, pemetaan tanah pada jeruk yg memiliki rasa enak. Strategi berikut adalah uji multilokasi pada lokasi sebelah atau berdekatan,, pengembangan agroekoeduwiasata, wisata petik jeruk siompu dan produk turunan, perlu inovasi dengan cara satu langkah lebih maju, dan yang paling utama para petani harus terlatih.

Dosen IPB University, Dr Ir. Irdika Mansur, M.Sc pada kesempatan yang sama menyampaikan bahwa penghentian hama dan penyakit perlu menjadi prioritas. Melakukan eradikasi untuk menghilangkan penyakit, menanam bibit yang sehat, serta perbaikan cara budidaya. Perlu pendapatan (income) yang lain, misalnya melalui pembuatan tabulampot hanya perlu 1-2 tahun untuk berbuah dan juga bisa dijual bibit atau juga melalui strategi agroforestry, potensi siompu diantaranya nanas dan nangka, agroforestry biti, jeruk, nangka dan nenas, nangka dan nanas bisa dibuat kripik,, serei dapur memiliki minyak yang dapat dimanfaatkan dan yang tidak kalah penting yaitu agroekoeduwiasata yang perlu didorong.

Kepala Desa Kaimbulawa dalam penyampaiannya bahwa jeruk siompu, populer di era 1970an. Kaimbulawa sangat dikenal dan dalam perjalanan tersisa desa Kaimbulawa pemegang kendali jeruk siompu dan saat ini juga sudah mulai terancam. oleh karena itu, perlu bahu membahu dalam menyelamatkan jeruk siompu. Eradikasi harus dilakukan secara gotong royong dan perlu kesadaran masyarakat,, kegiatan eradikasi harus dilakukan secara serentak.

Hadir pada kegiatan FGD adalah bapak Parman Enti (Mantan Kades Lapara dan sekaligus petani jeruk siompu). Beliau menyatakan bahwa merasa bersyukur atas kehadiran Prof. Husna dan tim. Tanah di siompu makin sulit untuk ditanami jeruk. Hancur dan langkanya jeruk karena tidak ada kepedulian semua pihak. Beliau menyoroti kehadiran jeruk bukan siompu yang beredar banyak di Masyarakat. oleh karena itu, harus bertekad dan bekerja keras dan bekerja sama untuk mengembalikan jeruk siompu.

Mahmud Tongku (Petani Jeruk) menyampaikan bahwa bagaimana meyakinkan para petani untuk budidaya jeruk siompu dan bagaimana menyampaikan ke masyarakat agar terketuk hatinya untuk memusnahkan sendiri tanaman jeruk yang terserang.



Gambar 2. Foto bersama peserta sebelum dan setelah kegiatan FGD

Kesimpulan Dan Saran

Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) menghasilkan beberapa hal penting diantaranya seluruh pihak mendukung eradikasi jeruk palsu dan berpenyakit dalam rangka penyelamatan jeruk siompu, Jeruk palsu (bukan jeruk siompu) dan berpenyakit CVPD perlu eradikasi total serta perlu kompensasi atas eradikasi yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Andreani Kinata, A., Togatorop, E. R., Sari, D. N., Parwito, P., Susilo, E., & Hamron, N. (2023). SOSIALISASI GEJALA SERANGAN HAMA DAN PENYAKIT TERHADAP TANAMAN PADI SERTA CARA PENGENDALIANNYA DI DESA PEMATANG BALAM, KECAMATAN HULU PALIK, KABUPATEN BENGKULU UTARA. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 211-216. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v2i2.139>
- Husna, Hadini H, Munif A, Mansur I, Herliyana EN, Tuheteru FD, Basrudin, Dahlan - Umar M, Arif A, Albasri, WO Yusria, Mundu A, Asniah, La Baali, LO Kasno Arif-Samida E. 2022. *Jeruk Keprok Siompu*. IPB Press. Bogor
- Husna et al. 2023. *Pengelolaan Hama & Penyakit Jeruk Keprok Siompu*. IPB Press. Bogor
- Husna, Faisal Danu Tuheteru, Wa Ode Yusria, Dahlan, Abdul Rasyid Dani, & Agustina Limbong. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KAPASITAS TEKNIK CANGKOK JERUK SIOMPU PADA GURU DAN PESERTA DIDIK MAN 1 BUTON SELATAN . *PROPAGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 47 –. Retrieved from <https://journal.ami-ri.org/index.php/AM/article/view/52>
- Husna, H., Mansur, I. ., Hadini, H. ., Tuheteru, D., Basrudin, B., Albasri, A., Arif, A. ., Umar, M. ., Yusria, W. O. ., Asniah, A., Saribadu, J. S., Arif, L. O. K. ., Dahlan, D., & Asnani, A. (2023). PENYULUHAN DAN PELATIHAN PRODUKSI PUPUK HAYATI MIKORIZA PETANI JERUK SIOMPU. *PROPAGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–16.



Retrieved from <https://journal.ami-ri.org/index.php/AM/article/view/38>

Husna, H., Mansur, I. ., Hadini, H. ., Tuheteru, D., Basrudin, B., Albasri, A., Arif, A. ., Umar, M. ., Yusria, W. O. ., Asniah, A., Saribadu, J. S., Arif, L. O. K. ., Dahlan, D., & Asnani, A. (2023). PENYULUHAN DAN PELATIHAN PRODUKSI PUPUK HAYATI MIKORIZA PETANI JERUK SIOMPU. PROPAGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 9–16.

Retrieved from <https://journal.ami-ri.org/index.php/AM/article/view/38>

Pakki T, Husna, A Munif, PP Asmoro, Asniah, I Mansur, H Hadini, FD Tuheteru, Albasri, M Umar. WD Yusria, LD Kasno Arif, LD M Erif, H Hidayat, J Saribadu, Dahlan. 2023. Bimtek Pengenalan Penyakit Busa Batang/Diplodia Jeruk Siompu Dan Pengendalian Menggunakan Phymar C 67SL. MEMBANGUN NEGERI, 7 (1): 40-47